



**Kampus  
Merdeka**  
INDONESIA JAYA

REPORT

# TRACER STUDY ALUMNI



## PETA SEBARAN & KONTRIBUSI ALUMNI PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI FISIP UNTIRTA

Gd. FISIP  
Jl. Raya Palka, Sindangsari, Kec.  
Pabuaran, Kabupaten Serang  
Provinsi Banten

Official Instagram: @ikom.untirta  
[www.kom.fisip.untirta.ac.id](http://www.kom.fisip.untirta.ac.id)

OKTOBER 2021

# SAMBUTAN KETUA PRODI ILMU KOMUNIKASI FISIP UNTIRTA

---

Syukur kepada Allah, akhirnya dokumen *Tracer Study Alumni* Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Untirta tahun 2021 telah rampung. Dokumen ini menjadi penting karena ia merupakan embrio dari data yang sebelumnya hanya ditampilkan untuk keperluan borang akreditasi. Dokumen ini akan menjadi babon bagi proses survei alumni dari waktu ke waktu, seraya proses perbaikan yang terus menerus.

Umumnya pelaksanaan *tracer study* dilakukan secara reguler setiap tahun sekadar memenuhi kebutuhan data akreditasi serta digunakan untuk pengembangan kurikulum dan perbaikan pembelajaran di tingkat program studi. Insya Allah, melalui pelaksanaan *tracer study* tahun ini, saya berharap dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan perkuliahan yang diterapkan di Prodi, baik pendidikan kurikuler maupun non-kurikuler.

Melakukan TSA artinya mengukur kualitas output dari pendidikan itu sendiri, seperti pencapaian, kompetensi, serta hal-hal lain. Dengan begitu, sistem pembelajaran yang baik terhadap mahasiswa tidak berakhir pada saat kelulusan tetapi termasuk pada keberlanjutan karir alumninya agar mereka lebih siap berkarya di tengah masyarakat.

Akhirnya, saya berharap hasil penelusuran alumni ini dapat memberikan kontribusi dan masukan bagi semua pihak, khususnya Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Untirta sebagai institusi untuk merancang program dan kurikulum serta menciptakan lingkungan akademis maupun non akademis yang lebih mendukung terciptanya lulusan yang berkualitas dari segi *hardskill*, *softskill*, dan *lifeskill*. Semoga pada tahun 2022 dapat dilakukan penelusuran alumni angkatan dengan lebih baik lagi sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang lulusan Program Studi.

Saya mengucapkan terima kasih kepada Tim TSA yang telah bekerja keras. Mulai dari merencanakan dan melaksanakan hingga dokumen ini tersaji. Mudah-mudahan Allah Swt, Tuhan Yang Mahaesa, memberikan berkah-Nya kepada kita semua.

Serang, 13 Oktober 2021

**Dr. Idi Dimyati, M.I.Kom**

NIP. 197810152005011001

## KATA PENGANTAR

---

*Tracer study* telah banyak dirasakan manfaatnya oleh berbagai lembaga penyelenggara pendidikan tinggi lainnya di Indonesia untuk memperoleh potret lulusannya dalam rangka mengevaluasi proses dan hasil pendidikan tinggi dan selanjutnya dapat digunakan untuk penyempurnaan dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan tinggi tersebut.

Target responden *tracer study* Prodi Ilmu Komunikasi adalah alumni/lulusan Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Untirta dari berbagai angkatan. Pula dari mahasiswa aktif berbagai Angkatan (dokumen tersebut terpisah namun masih dalam satu kesatuan). Proses pengumpulan data selama 1 bulan (September - Oktober 2021) telah berhasil memperoleh respon dari alumni yang mengisi kuesioner *tracer study* sebanyak 80 orang dan 300 orang dari mahasiswa aktif. *Response rate* ini cukup baik untuk ukuran *response rate* suatu *tracer study* dalam durasi sebulan. Tentu kami berharap, dengan durasi yang lebih Panjang, angka *tracer study* dapat ditingkatkan.

Buku *Report Tracer Study* Prodi Ilmu Komunikasi ini disusun dengan tujuan menyalurkan informasi yang diperoleh dari proses analisis hasil *tracer study* ini kepada berbagai pihak baik pimpinan program studi, fakultas, maupun universitas serta para pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya.

Akhir kata, Tim *Tracer Study Alumni* Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Untirta 2021 mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kerjasama para alumni yang telah membantu terlaksananya *tracer study* ini dengan baik. Tidak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih secara khusus kepada Kaprodi Ilmu Komunikasi FISIP Untirta, Bapak Dr. Idi Dimiyati, M.I.Kom untuk segala arahan strategis. Kami juga berterima kasih kepada Dekan FISIP Untirta, Bapak Prof. Dr. Ahmad Sihabudin, M.Si

dan Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Prof. Dr. H. Fatah Sulaiman, S.T., M.T., serta semua pihak yang telah membantu.

Semoga Allah Swt memberikan berakah-Nya kepada kita semua.  
Alhamdulillahirobbil'amin.

Serang, 13 Oktober 2021

Tim TSA 2021

**Atih Ardiansyah, S.I.Kom., M.I.Kom.**

NIP. 198706122020121010

# DAFTAR ISI

Sambutan Kaprodi Ilmu  
Komunikasi FISIP Untirta

Kata Pengantar

Daftar Isi 6

## DAFTAR GAMBAR

- G1: Tahun lulus responden (10)
- G2: Pekerjaan alumni (12)
- G3: Durasi mendapat kerja (12)
- G4: Alumni wirausahawan (13)
- G5: Hub. bid. studi dengan pekerjaan (14)
- G6: Tingkat pendidikan & pekerjaan (15)
- G7: Bid. studi & pekerjaan tidak relevan (16)
- G8: kompetensi alumni (18)
- G9: Alumni cari kerja (19)
- G10: Bagaimana alumni cari kerja (20)
- G11: Demonstrasi (21)
- G12: Partisipasi dalam proyek riset (21)
- G13: Magang (22)
- G14: Praktikum (22)
- G15: Kerja lapangan (23)
- G16: Diskusi (24)

**BAB 1: Tracer Study** 7

- 1.1 Pengertian Tracer Study 7
- 1.2 Tujuan Tracer Study 8
- 1.3 TSA di Prodi Ikom FISIP Untirta 8

**BAB 2: Karakteristik Responden** 10

- 2.1 Responden 10
- 2.2 IPK Rata-rata 11
- 2.3 Pekerjaan Alumni 11



**BAB 3: Hubungan Bidang Studi dengan Pekerjaan dan Kompetensi Alumni** 14

- 3.1 Relasi Bidang Studi dengan Pekerjaan 14
- 3.2 Kompetensi Lulusan 17
- 3.3 Proses mencari kerja 18
- 3.4 Relevansi Metode Perkuliahan dengan Karir/Pekerjaan Alumni 20
  - a. Demonstrasi 20
  - b. Partisipasi dalam Proyek Riset 21
  - c. Magang 22
  - d. Praktikum 22
  - e. Kerja Lapangan 23
  - f. Diskusi 24



**KESIMPULAN & SARAN** 25

**REFERENSI** 27

Kunjungi

[www.ikom.fisip.untirta.ac.id](http://www.ikom.fisip.untirta.ac.id)

Gd. FISIP

Jl. Raya Palka Sindangsari,gsari,  
Kab. Serang, Banten.

# **BAB 1 *TRACER STUDY***

---

## **1.1 Pengertian *Tracer Study***

*Tracer study* alumni (studi rekam jejak), menurut Syafiq dan Fikawati (2016) adalah sebuah studi tentang lulusan suatu lembaga pendidikan tinggi. Sementara, DiktiTSA merupakan sarana menyediakan informasi sebagai evaluasi hasil dan menjadi penjaminan kualitas sebuah lembaga pendidikan tinggi, menilai relevansi dan relasi pendidikan tinggi dengan dunia kampus, informasi untuk pemangku kepentingan dan kelengkapan syarat akreditasi pendidikan tinggi. Secara sederhana, TSA menjadi wahana untuk mengidentifikasi input (kondisi pembelajaran, pengalaman dan motivasi belajar) proses (pembelajaran) dan *output* (pengetahuan, keterampilan) serta *outcome* (peralihan dari dunia kampus ke dunia kerja dan masyarakat) pendidikan tinggi.

Idealnya, TSA dilakukan dua kali. Pertama dilakukan kepada alumni perguruan tinggi pada 1 sampai 2 tahun sejak kelulusan. Ini merupakan keadaan ideal karena pada waktu tersebut, alumni dianggap sudah memiliki pengalaman dan kompetensi dalam pekerjaan dan memiliki pengetahuan tentang dunia kerja. Pengetahuan dan pengalaman inilah yang menjadi *feedback* yang dibutuhkan perguruan tinggi kaitannya dengan hubungan pendidikan tinggi dengan pekerjaan. Kedua, TSA dilakukan kembali pada 4 – 5 tahun setelah lulus (atau 3 tahun setelah TSA yang pertama). Pada tahap kedua inilah perguruan tinggi dapat mengetahui pola perkembangan pekerjaan alumni (*Report Tracer Study ITB, 2014*).

## **1.2 Tujuan *Tracer Study***

Tujuan TSA umumnya berkaitan dengan informasi tentang relevansi dan evaluasi pendidikan tinggi, akuntabilitas bagi stakeholder, situasi transisi dan dinamika kerja, dan persyaratan akreditasi Lembaga (Syafiq & Fikawati, 2016). Dalam laporan tracer study ITB (2014), TSA dilaksanakan untuk mendapatkan relasi antara pendidikan tinggi dengan pekerjaan lulusan pendidikan tinggi.

## **1.3 TSA di Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Untirta**

Program Studi Ilmu Komunikasi adalah salah satu jurusan di FISIP Untirta yang memiliki visi “Menjadi program studi yang maju, bermutu, berkarakter dan berdaya saing dalam kebersamaan serta unggul di bidang ilmu komunikasi pada tahun 2025. Pada 2021, [www.detik.com](http://www.detik.com) menyebut bahwa Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Untirta adalah program studi paling diminati mahasiswa baru.

Dalam proses TSA, selama ini dokumen mengenai rekam jejak alumni ada pada dokumen borang akreditasi. Kini, Prodi Ilmu Komunikasi berusaha melakukan proses TSA berdasarkan standar CDCC Untirta yang merujuk pada Belmawa Dikti. Pada 2021, TSA tidak hanya dilakukan pada alumni, melainkan juga pada mahasiswa aktif. Melalui penelusuran terhadap data mahasiswa aktif, Prodi sudah memiliki peta rencana calon alumni sehingga proses relevansi antara pendidikan tinggi dan dunia pascastudi bisa dideteksi sedini mungkin. Selain itu, data mahasiswa aktif akan memberi gambaran tentang perbaikan kurikulum pembelajaran agar selaras dengan *passion* pada mahasiswa.

Dalam prosesnya, terdapat dua langkah tempuh TSA Prodi Ilmu

Komunikasi, yaitu tahap perencanaan dan pelaksanaan. Dalam tahap perencanaan, beberapa proses yang ditempuh di antaranya menyusun dan mengujicobakan kuesioner, menentukan target responden dan menyiapkan peralatan serta administrasi yang mendukung dan melakukan sosialisasi melalui media sosial resmi Prodi dan Hima Ilmu Komunikasi FISIP Untirta. Sedangkan pada tahap pelaksanaan meliputi pengisian, pengolahan dan pelaporan data.

Metode yang digunakan adalah metode survey menggunakan kuesioner online yaitu Google form di [link.untirta.ac.id/TSAIkomUntirta](https://link.untirta.ac.id/TSAIkomUntirta) untuk alumni dan [link.untirta.ac.id/dataikomuntirta](https://link.untirta.ac.id/dataikomuntirta) bagi mahasiswa aktif. Metode ini dipilih karena jumlah alumni sangat banyak dan tersebar di berbagai wilayah Indonesia dan luar negeri.

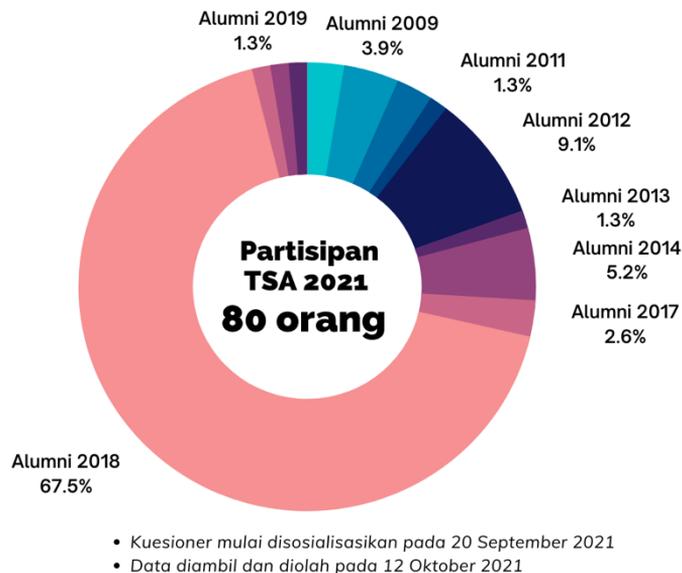
## BAB 2 KARAKTERISTIK RESPONDEN

---

### 2.1 Responden

TSA yang dilaksanakan oleh Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Untirta pada 2021 menargetkan seluruh angkatan sebagai sasaran responden. Ini karena proses TSA kali ini merupakan embrio yang akan terus diolah menyesuaikan dengan waktu yang terus berjalan.

Sejak disosialisasikan, jumlah alumni yang berpartisipasi dalam TSA 2021 adalah 80 orang. Dominan yang mengisi formulir TSA adalah lulusan tahun 2018, yakni sebesar 67,5%.



Gambar 1: Tahun lulus responden

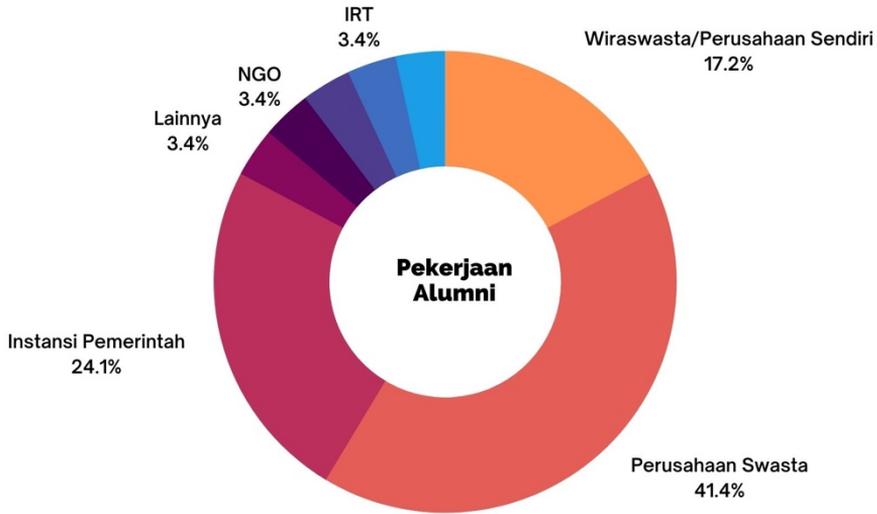
Dengan perolehan data berupa dominasi partisipan dari angkatan lulus 2018 memberi angin segar bagi pelaksanaan TSA bila merujuk pada Report Tracer Study ITB (2014, yakni alumni yang lulus pada 1-2 tahun sebelum TSA dilaksanakan. Sebanyak 67,5% alumni inilah yang akan diutamakan menjadi responden pada TSA berikutnya sekira 2 tahun mendatang (2023) untuk mengetahui pola perkembangan pekerjaan alumni.

## **2.2 IPK Rata-rata**

Alumni Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Untirta memiliki rata-rata IPK di atas tiga koma. Dari 52 responden yang menjawab pertanyaan tentang IPK, hanya satu responden yang memiliki IPK 2,96. Rata-rata IPK di atas 3 (3,05 – 3,81) menunjukkan bahwa alumni memiliki pencapaian akademik yang baik.

## **2.3 Pekerjaan Alumni**

Dalam kuesioner TSA Ilmu Komunikasi FISIP Untirta, ada tiga kategori pekerjaan utama yaitu wiraswasta (17,2%), bekerja pada instansi pemerintah (24,1%) dan bekerja pada perusahaan swasta (34,5%). Sisanya tersebar di BUMN/BUMD, institusi multilateral, NGO, dan ada yang belum bekerja.



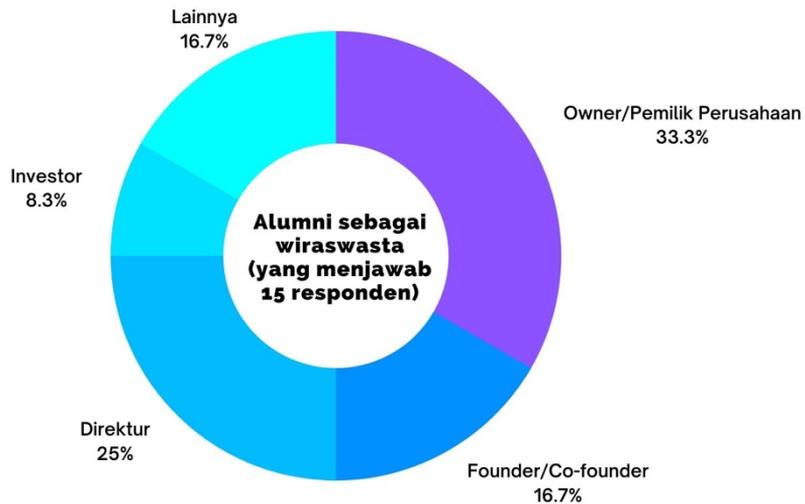
Gambar 2: Pekerjaan utama alumni

Dengan beberapa pekerjaan tersebut di atas, alumni mendapatkan pekerjaan kurang dari atau sama dengan enam bulan setelah lulus studi sebanyak 72,4%. Sedangkan sebanyak 27,6% belum mendapatkan pekerjaan dalam durasi waktu tersebut.



Gambar 3: Durasi mendapatkan pekerjaan dalam 6 bulan

Hal yang patut disyukuri bahwa terdapat 17,2% alumni yang melakukan wirausaha. Dari sekian bidang, sebanyak 33,3% alumni adalah owner (pemilik perusahaan/usaha). Kemudian, founder/co-founder perusahaan sebanyak 16,7%, direktur perusahaan sebanyak 25%, investor 8,3% dan lainnya sebesar 16,7%.



Gambar 4: Alumni sebagai wirausahawan (bisnis)

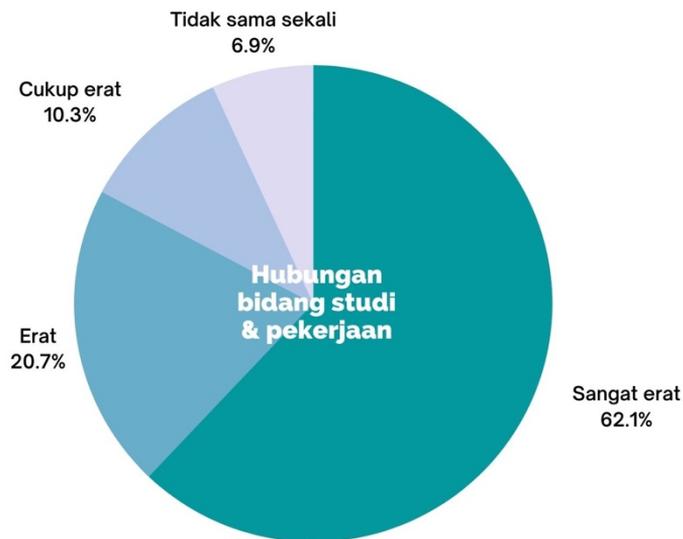
## BAB 3

# HUBUNGAN PERGURUAN TINGGI DENGAN PEKERJAAN DAN KOMPETENSI ALUMNI

---

### 3.1 Relasi Bidang Studi dengan Pekerjaan

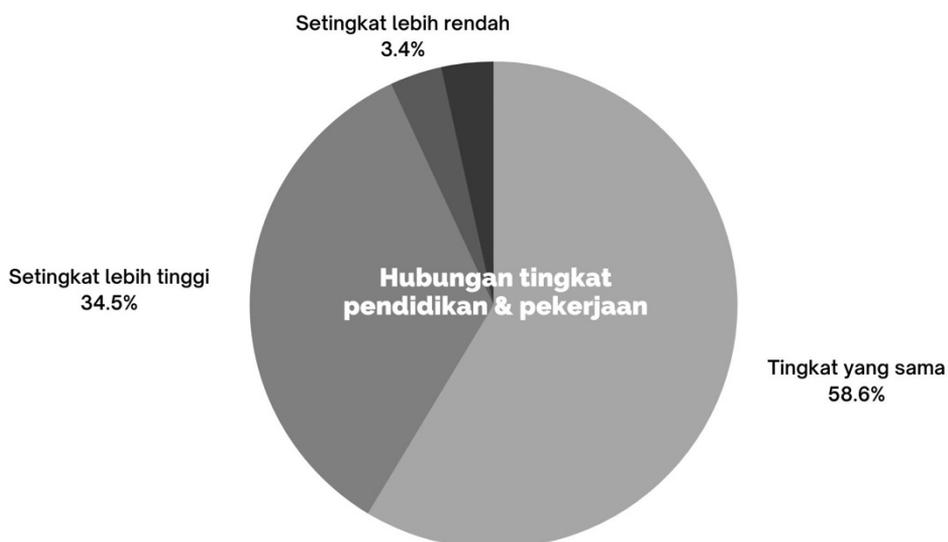
Alumni Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Untirta bekerja pada banyak bidang. Tentu saja pemilihan lahan pekerjaan, sedikit maupun banyak, dipengaruhi oleh bidang studi alumni, minat, cita-cita dan hal lain yang dimiliki oleh alumni. Secara ideal, pekerjaan yang digeluti oleh alumni memang mestinya selaras dengan bidang ilmu yang ditekuni sejak kuliah hingga sekarang. Akan tetapi pada realitanya tidak sedikit mahasiswa yang memiliki minat berbeda dengan pilihan studi.



Gambar 5: Hubungan bidang studi dengan pekerjaan

Gambar 15 menunjukkan hasil survei tentang hubungan bidang studi dengan pekerjaan. Sebanyak 62,1% alumni menyebut pekerjaan mereka kini sangat erat dengan bidang studi ilmu komunikasi, 20,7% erat, 10,3% cukup erat, dan ada 6,9% yang menyebut bahwa pekerjaan mereka sama sekali tidak memiliki keeratan dengan bidang studi.

Alumni juga beranggapan bahwa strata pendidikan yang telah mereka pilih merupakan hal yang tepat dengan bidang pekerjaan yang kini digeluti (52%). Akan tetapi terdapat 34,5% alumni yang berpendapat bahwa bidang kerja mereka saat ini setingkat lebih tinggi, 3,4% menyebut pekerjaan mereka saat ini setingkat lebih rendah, dan 3,4% bekerja pada level yang tidak memerlukan kualifikasi pendidikan tinggi.



Gambar 6: Tingkat pendidikan dan pekerjaan

Berdasarkan hasil survei relasi dan relevansi pekerjaan yang telah dipaparkan di atas, rupanya ada juga alumni Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Untirta yang menekuni pekerjaan namun kurang erat atau bahkan tidak berkaitan sama sekali dengan bidang studi yang mereka ambil di kampus.

Beberapa kategori alasan pemilihan pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidang studi alumni ditanyakan kepada responden melalui kuesioner TSA.

Sebanyak 22,2% alumni menyebutkan bahwa pekerjaan yang saat ini mereka tekuni lebih menarik dibandingkan pekerjaan yang memiliki kaitan dengan bidang ilmu yang diambil saat kuliah. Kemudian sebanyak 18,5% alumni menyebutkan bahwa meskipun pekerjaan saat ini tidak sesuai dengan bidang ilmu, namun penghasilan yang didapatkan tergolong tinggi. Ada 11,1% alumni yang memilih pekerjaan meski tidak bersesuaian dengan bidang studi karena berpendapat penghasilannya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kemudian sebanyak 7,4% alumni menyebutkan bahwa pekerjaan mereka saat ini berada pada level aman (*secure*), fleksibel sehingga bisa mengambil pekerjaan lain yang sifatnya paruh waktu, juga dekat dari rumah, meski tidak beririsan dengan bidang studi yang diambil saat kuliah. Lalu sebanyak 14,8% alumni menyebutkan bahwa pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidang studi diambil sebagai awalan meniti karir dalam pekerjaan. Kemudian 7,4% alumni mengatakan belum mendapat pekerjaan yang sesuai.



Gambar 7: Bidang studi dan pekerjaan yang tidak relevan

Dari diagram di atas bisa kita simak bahwa alumni Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Untirta lebih mengutamakan kepraktisan dalam mendapatkan pekerjaan. Kriteria utama mereka adalah jaminan kesejahteraan seperti penghasilan tinggi, menjamin kehidupan keluarga, *secure*, fleksibel sehingga bisa disambi dengan pekerjaan lain dan dekat dari rumah.

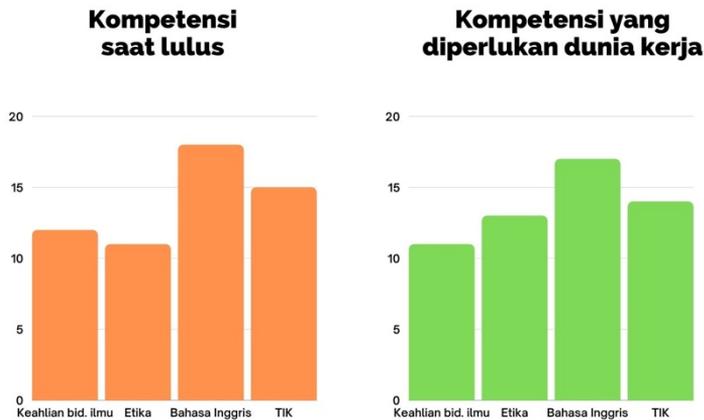
Saat ini, penghasilan (*take home pay*) alumni dari pekerjaan mereka rata-rata berada di atas UMR (Upah Minimum Regional), dengan besaran variatif mulai dari 3 hingga 15 juta rupiah per bulan. Mereka bekerja di wilayah Banten (Serang, Cilegon, Tangerang, Tangerang Selatan) dan Jakarta.

### **3.2 Kompetensi Lulusan**

Proses pendidikan yang dirancang Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Untirta dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan kehidupan lainnya. Pada TSA 2021, terdapat 4 (empat) jenis kompetensi yang ditanyakan, yaitu etika, keahlian dasar bidang ilmu, bahasa Inggris dan penguasaan teknologi informasi.

Pada saat lulus, mayoritas alumni menyebut bahwa keterampilan bahasa Inggris merupakan kompetensi paling utama yang mereka kuasai disusul oleh keterampilan bidang teknologi informasi di urutan kedua. Disusul kemudian oleh keahlian dasar bidang ilmu dan etika. Dalam realita dunia pekerjaan, alumni menyebut bahwa penguasaan bahasa Inggris menjadi kompetensi yang paling dibutuhkan, disusul penguasaan teknologi informasi di urutan kedua. Yang menarik, etika yang semula menduduki urutan keempat naik ke posisi ketiga sebagai kompetensi yang paling

dibutuhkan dalam pekerjaan dibandingkan keahlian bidang ilmu yang melorot ke posisi keempat.



Gambar 8: Perbandingan kompetensi alumni saat lulus & yang diperlukan di dunia kerja

### 3.3 Proses Mencari Pekerjaan

Sebagian besar mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Untirta yang telah lulus dari jenjang pendidikannya memilih untuk langsung memasuki dunia kerja. Melalui survei yang dilakukan, diketahui bahwa cukup banyak responden yang telah mencari pekerjaan bahkan sebelum mereka lulus. Tentunya hal ini merupakan poin yang sangat baik yang akan mengurangi waktu tunggu mahasiswa untuk memperoleh pekerjaan ketika mereka lulus.

Pada tabel ditunjukkan bahwa sebanyak 48,9% alumni sudah mulai mencari kerja ketika belum lulus kuliah dan sesaat setelah dinyatakan lulus. Sedangkan lainnya menunjukkan durasi yang variatif antara 1 hingga 5 bulan setelah lulus kuliah (12,5%). Jeda waktu rata-rata ini

mungkin diperlukan bagi alumni untuk merampungkan keperluan administrasi yang belum selesai, pindah lokasi tempat tinggal, niat bekerja di luar kota, atau sekadar ingin rehat terlebih dulu setelah lulus kuliah.

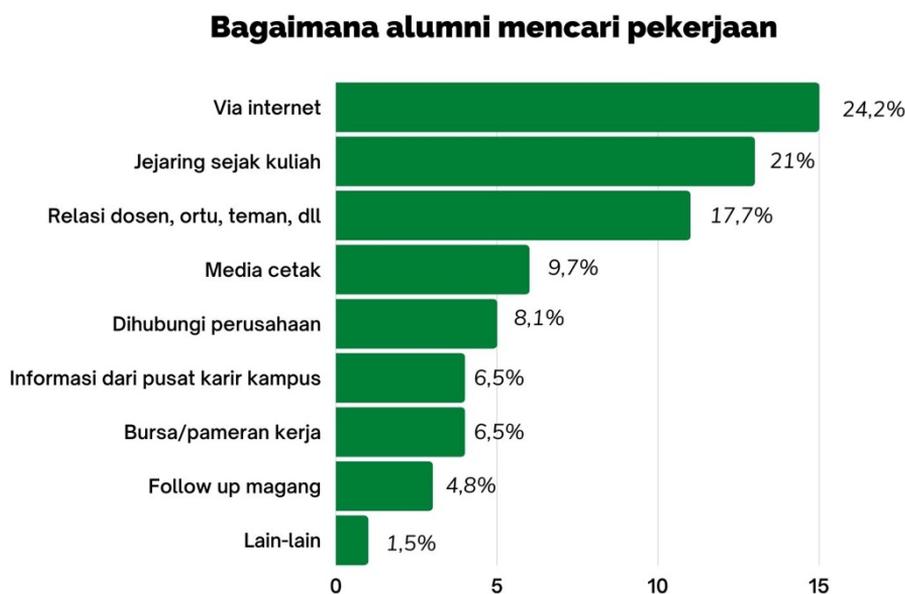


Gambar 9: Alumni mulai mencari pekerjaan

Dalam urusan mencari pekerjaan, ada banyak cara yang digunakan oleh alumni. Sebanyak 24,2% alumni mencari pekerjaan melalui internet. Ini tentu menjadi hal yang wajar karena saat ini seluruh informasi ada di sana dan bisa dipastikan semua alumni memiliki smartphone dan netter aktif. Kemudian 21% alumni mengoptimalkan jejaring yang mereka bangun sejak masih kuliah dan 17,7% memanfaatkan relasi dalam mencari pekerjaan. Relasi tersebut beragam, ada keluarga teman, dosen, dan senior di kampus. Meskipun keberadaannya mulai tergerus internet, nyatanya masih ada 9,7% alumni yang memanfaatkan koran cetak sebagai sarana mencari pekerjaan. Ada juga alumni yang mendapat panggilan langsung dari perusahaan (8,1%) dan sebanyak 6,5% mencari pekerjaan dengan cara mengikuti pameran bursa kerja dan memanfaatkan

info dari pusat pengembangan karir kampus. Lalu *follow up* magang (4,8%) dan lain-lain (1,5%).

Gambar 10



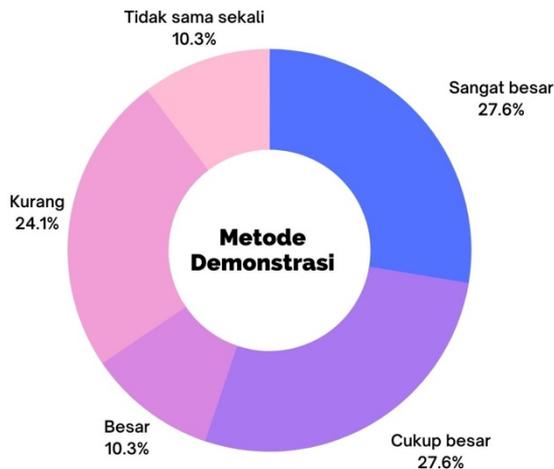
### 3.4 Relevansi Metode Perkuliahan dengan Karir/Pekerjaan Alumni

Selama menjalani studi di Prodi Ilmu Komunikasi, tentu ada ragam metode perkuliahan yang diterapkan. Pada survey TSA 2021 disediakan beberapa pilihan metode perkuliahan, di antaranya demonstrasi, partisipasi dalam proyek riset, magang, praktikum, kerja lapangan dan diskusi.

#### *a. Demonstrasi*

Dari beberapa metode perkuliahan, alumni menjawab bahwa penerapan metode demonstrasi dalam perkuliahan memiliki sumbangan yang lumayan dalam mendukung karir. Sebanyak 27,6% alumni berpendapat bahwa metode demonstrasi dalam perkuliahan “sangat besar” dan “cukup besar” pengaruhnya

dalam karir. Namun sebanyak 24,1% alumni yang menyebutkan bahwa metode ini kurang berpengaruh, bahkan sebanyak 10,3% menyebutkan metode ini sama sekali tidak berpengaruh dalam karir dan pekerjaan.



Gambar 11: Relevansi metode demonstrasi dalam perkuliahan dengan pekerjaan/karir alumni

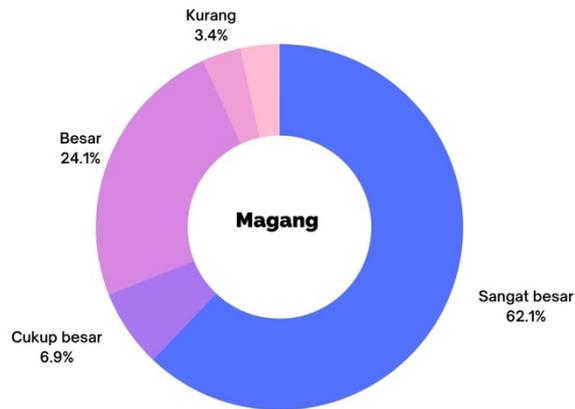
### ***b. Partisipasi dalam Proyek Riset***

Metode perkuliahan dengan melibatkan mahasiswa dalam proyek riset berkontribusi “sangat besar” dalam perkembangan pekerjaan (41,4%), 31% berkontribusi besar, 20,7% cukup besar.

Gambar 22: Relevansi metode partisipasi dalam proyek riset dengan pekerjaan/karir alumni



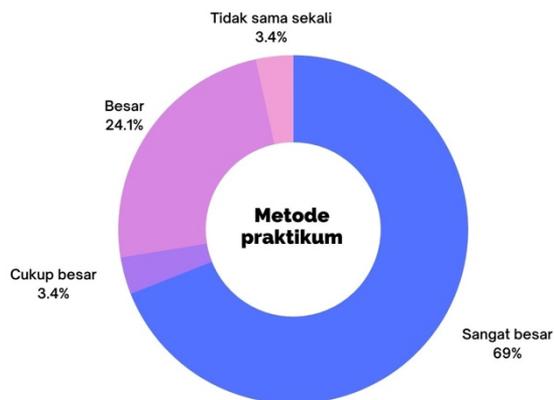
*c. Magang*



Gambar 13: Relevansi magang dalam perkuliahan dengan pekerjaan/karir alumni

Magang memiliki proporsi “sangat besar” dalam mendukung karir dan pekerjaan alumni, yakni sebesar 62,1%. Sebesar 24,1% berkontribusi “besar” dalam karir dan pekerjaan alumni.

*d. Praktikum*



Gambar 14: Relevansi metode praktikum dalam perkuliahan dengan pekerjaan/karir alumni

Sebesar 69% alumni menyebut bahwa praktikum dalam perkuliahan “sangat besar” kontribusinya dalam menunjang karir dan pekerjaan. Sebanyak 24% berpendapat bahwa praktikum berpengaruh “besar” dalam membantu perkembangan karir. Sisanya, sebanyak 3,4% menyebut praktikum sama sekali tidak menyumbang kontribusi pada karir dan pekerjaan alumni.

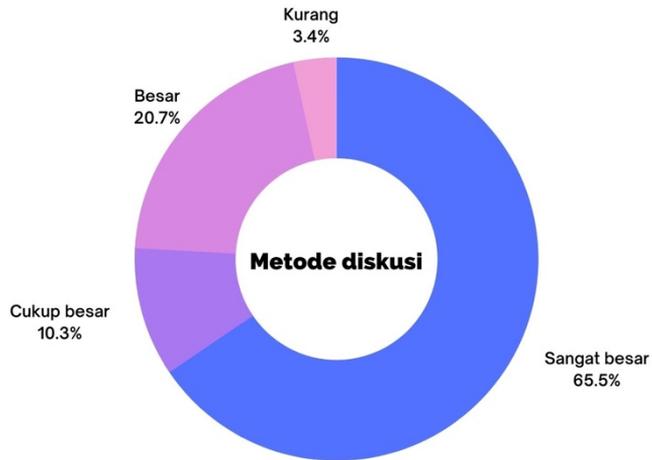
#### *e. Kerja Lapangan*

Metode perkuliahan kerja lapangan berkontribusi “sangat besar” dalam karir alumni, yaitu sebesar 62,1%. Lalu 31% menyebut bahwa kerja lapangan menyumbang kontribusi “besar” sebanyak 31%, disusul 6,9% “cukup besar”.



Gambar 15: Relevansi kerja lapangan dalam perkuliahan dengan pekerjaan/karir alumni

*f. Diskusi*



Gambar 16: Relevansi metode diskusi dalam perkuliahan dengan pekerjaan/karir alumni

Metode diskusi dalam perkuliahan terbilang 65,5% “sangat besar” kontribusinya dalam menunjang karir dan pekerjaan alumni. Diikuti kategori “besar” 20,7%, dan 10,3% berkategori cukup besar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

---

*TSA* Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Untirta tahun 2021 adalah *tracer study* pertama di tingkat program studi yang memotret kondisi umum lulusan dari berbagai angkatan. Survei ini berhasil menangkap beberapa poin informasi mengenai kondisi lulusan yang bisa menjadi masukan bagi pengembangan/perbaikan Prodi Ilmu Komunikasi ke depan.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, dapat dinilai bahwa para lulusan Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Untirta merupakan lulusan yang banyak diminati oleh para penyedia lapangan pekerjaan sehingga pada umumnya tidak sulit bagi lulusan untuk mendapat pekerjaan setelah lulus. Keputusan alumni memilih menjadi wirausahawan juga merupakan poin penting bagi Prodi Ilmu Komunikasi. Artinya, Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Untirta telah berkontribusi memajukan perekonomian negara dengan menyumbang lulusan berjiwa *entrepreneurship*.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil dan proses *tracer study* yang telah dilakukan antara lain:

1. Hendaknya hasil *tracer study* ini menjadi masukan dan menghasilkan perbaikan yang nyata dalam rangka menghasilkan lulusan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2. Proses *tracer study* ke depan hendaknya dapat menggunakan kuesioner yang lebih sederhana sehingga dapat meningkatkan *response rate* dan kualitas respon yang diberikan.
3. Tim *surveyor tracer study* di tahun-tahun berikutnya hendaknya

menjalin relasi lebih erat dengan Ikatan Alumni dalam usaha menjadikan alumni sebagai keluarga sekaligus ekosistem data.

4. Seiring berjalannya *tracer study* di tahun-tahun ke depan maka dapat dibuat sebuah aplikasi *mobile* sebagai alternatif media pengumpulan data *tracer study* dari para alumni sebagai responden.

## REFERENSI

---

Syafiq, A. dan Fikawati, S. 2016. Metodologi dan Manajemen *Tracer Study*. Penerbit Rajagrafindo Persada. Jakarta.

Tim Peneliti. 2014. Report *Tracer Study* ITB 2014 – Angkatan 2007. ITB CareerCenter. Bandung.

Tim Peneliti. 2017. Report Tracer Study UNPAR Angkatan 2010. Universitas Katolik Parahyangan. Bandung



**Kampus  
Merdeka**  
INDONESIA JAYA